

“UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MELALUI MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI: ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTS IBNU SINA”

Fadila Alifa Dalilati¹, Rahman Fauzi Bachtiar², Rika Sri Rahmayu³, Salma Soleha AM⁴, Oumar Bagayoko⁵, Nur Aini Farida⁶.

¹2210631110022@student.unsika.ac.id;

²2210631110049@student.unsika.ac.id;

³2210631110051@student.unsika.ac.id;

⁴2210631110052@student.unsika.ac.id

⁵2210631110240@student.unsika.ac.id;

⁶nfarida@fai.unsika.ac.id;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Ibnu Sina melalui penggunaan media berbasis teknologi. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran cenderung monoton karena hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan metode hafalan, yang berdampak pada partisipasi siswa yang rendah, terutama dari siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kehadiran, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis video dan ice breaking. Rata-rata nilai posttest siswa meningkat dari 81,18 pada siklus 1 menjadi 96,76 pada siklus 2. Penggunaan media teknologi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Rekomendasi diberikan agar guru mengintegrasikan media digital secara berkelanjutan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Media Teknologi, PTK, Efektivitas

Abstract

This study aims to improve the effectiveness of learning Al-Qur'an Hadith in class VIII MTs Ibnu Sina through the use of technology-based media. Based on the results of initial observations, learning tends to be monotonous because it only uses Student Worksheets (LKS) and memorization methods, which have an impact on low student participation, especially from male students. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach with two cycles. Data was collected through observation, interviews, and written tests. The results showed a significant increase in attendance,

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

active participation, and student learning outcomes after the application of video-based learning media and ice breaking. The average student posttest score increased from 81.18 in cycle 1 to 96.76 in cycle 2. The use of technological media is proven to be able to create a more interesting and interactive learning atmosphere. Recommendations are given for teachers to integrate digital media sustainably in learning.

Keywords: *Al-Qur'an Hadith Learning, Technology Media, PTK, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama. Namun, implementasi pembelajaran ini sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti metode hafalan dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang cenderung membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Temuan observasi awal di kelas VIII MTs Ibnu Sina menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, terutama siswa laki-laki, tampak pasif, mudah kehilangan fokus, serta keterlibatannya dalam proses pembelajaran belum optimal.

Dalam era digital, teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, animasi, dan kuis digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan menarik. Media digital tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga alat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa saat ini (Rahman, Faisal, & Syamsuddin. 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan media multimedia interaktif efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar, terutama jika disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Sementara itu, Miftahussaadah & Subiyantoro (2021) menambahkan bahwa model pembelajaran interaktif mampu mendorong partisipasi aktif siswa karena mereka lebih antusias dan termotivasi saat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VIII MTs Ibnu Sina, pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih terpusat pada pembacaan ayat dan hadits secara bergiliran, pengulangan kosa kata, serta hafalan yang dilakukan tanpa bantuan media yang menarik. Walaupun guru telah menjelaskan makna ayat dan memberikan contoh kontekstual, namun partisipasi siswa tetap rendah, terutama siswa laki-laki yang cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk tampil. Namun, ketika pembelajaran diselingi dengan pemutaran video dan ice breaking, siswa tampak lebih fokus dan aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran melalui penerapan media teknologi sebagai solusi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih mengandalkan metode konvensional. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan meliputi: bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Ibnu Sina, bagaimana pengaruh media tersebut terhadap partisipasi aktif siswa, serta sejauh mana media berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media berbasis teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan aktif siswa, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Ibnu Sina.

Metodologi

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan satu pertemuan tatap muka setiap siklus. Tujuan PTK ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan media berbasis teknologi dan secara bertahap meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui refleksi dan tindakan nyata di kelas. Untuk penelitian ini, model Kemmis dan McTaggart menggunakan empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan (atau perencanaan), pelaksanaan tindakan (atau pelaksanaan), observasi (atau observasi), dan refleksi (atau refleksi).

Penelitian ini dilakukan di MTs Ibnu Sina pada kelas VIII, dengan 16 siswa, dari April hingga Mei 2025, selama semester genap tahun akademik 2024/2025. Karena peneliti mengajar mata pelajaran di kelas, tindakan dilaksanakan secara kontekstual dan langsung sesuai dengan masalah yang dibahas di kelas. Peneliti merancang alat pembelajaran seperti RPP, video, dan soal pre- dan post-test. Tindakan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan kelas, terutama karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan partisipasi rendah siswa laki-laki.

Tindakan diambil secara bertahap. Peneliti menggunakan kombinasi ceramah dan "media video pembelajaran" pada siklus pertama. Media video tersebut mengandung konten yang membantu siswa memahami ayat dan hadits secara visual dan kontekstual. Selama pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan reaksi mereka terhadap media yang digunakan. Setelah kegiatan pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seberapa efektif tindakan tersebut dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, teknik bertanya yang lebih interaktif, "ice breaking", dan "pendekatan individual" ditambahkan untuk meningkatkan tindakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan suasana kelas yang lebih hidup dan mendorong semua siswa untuk menjadi lebih aktif, terutama mereka yang sebelumnya cenderung lebih pasif.

Wawancara, observasi, tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan dan interaksi siswa selama pembelajaran. Dilakukan wawancara dengan guru dan sejumlah siswa untuk mengetahui bagaimana mereka melihat proses pembelajaran dan tindakan yang diberikan. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan dan dokumentasi visual, sedangkan test digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Alat penelitian termasuk lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, soal evaluasi pembelajaran (pretest dan posttest), dan rekaman kegiatan. Data dianalisis secara "kualitatif dan kuantitatif sederhana". Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dari tes dianalisis dengan membandingkan nilai pretest dan posttest untuk menghitung peningkatan hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

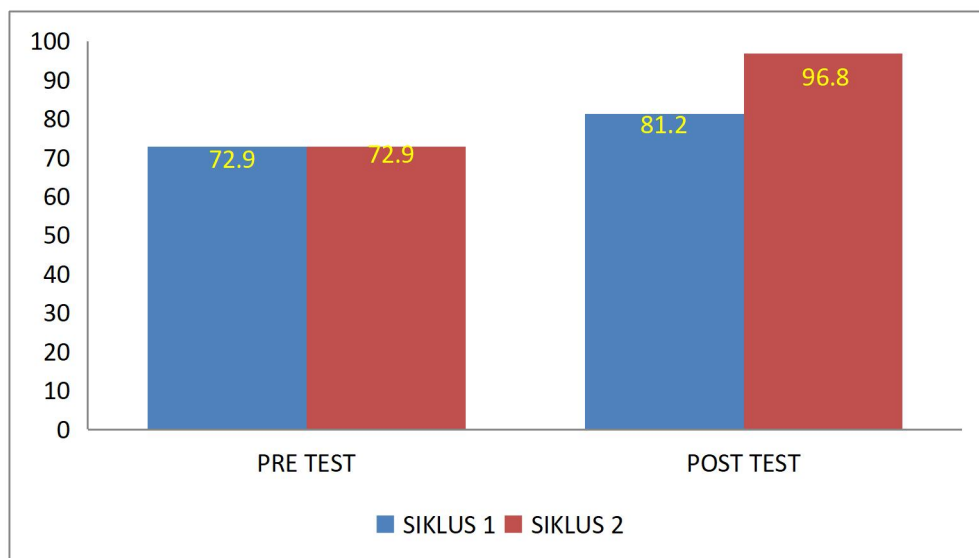
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta}}{\text{Total Peserta didik}} \times 100\%$$

Jika setidaknya 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, tindakan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagai bagian dari model Classroom Action Research (Kemmis & McTaggart, 1988), dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Ibnu Sina melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar (pretest dan posttest). Data kuantitatif dianalisis dengan rumus N-Gain, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan (Moleong & Surjaman, 2014).



Gambar 1.1 hasil pre test dan post test peserta didik.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan pendekatan tradisional, yaitu dominasi metode ceramah dan hafalan, serta penggunaan LKS sebagai media utama. Guru telah menyampaikan materi dengan cukup jelas, namun belum memanfaatkan media digital atau interaktif yang dapat merangsang perhatian siswa. Suasana kelas cenderung pasif dan interaksi satu arah mendominasi proses belajar.

Partisipasi siswa, khususnya siswa laki-laki, masih rendah. Mereka terlihat enggan bertanya atau menjawab pertanyaan, bahkan dalam beberapa pertemuan, ada siswa yang tidak hadir secara khusus pada mata pelajaran ini karena merasa takut atau tertekan dengan metode hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2022), bahwa metode ceramah dan hafalan yang bersifat monoton dapat menimbulkan kejenuhan dan kecemasan belajar pada siswa.

Wawancara juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami makna ayat dan konteks hadits karena kurangnya visualisasi dan penjelasan kontekstual. Menurut Andriyani et al. (2024), ketidaksesuaian media dengan gaya belajar siswa dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan ketidakterlibatan dalam kelas. Maka dari itu, kondisi awal menunjukkan perlunya intervensi berbasis media interaktif yang dapat meningkatkan fokus, kenyamanan, dan keterlibatan siswa.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, guru mulai mengintegrasikan video pembelajaran sebagai media bantu dalam menyampaikan materi. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif diselingi dengan tayangan video dan latihan kosa kata berbasis drill. Kegiatan belajar menjadi lebih bervariasi dibandingkan sebelumnya, meskipun interaksi belum maksimal.

- a. Rata-rata nilai pretest: 72,9
- b. Rata-rata nilai posttest: 81,18
- c. Rata-rata N-Gain: 0,30 (kategori sedang)

Peningkatan hasil belajar mulai tampak secara kuantitatif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi. Namun dari segi kualitas interaksi, siswa laki-laki masih cenderung pasif dan belum terlibat aktif dalam proses diskusi. Hal ini menandakan bahwa meskipun media digital sudah mulai diterapkan, perlu pendekatan tambahan untuk membangun suasana kelas yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

3. Hasil Siklus II

Memasuki siklus kedua, strategi pembelajaran disempurnakan dengan penambahan elemen ice breaking, diskusi terbuka, interaksi individu, serta gaya komunikasi guru yang lebih santai dan kontekstual. Video tetap digunakan sebagai media utama, namun kini dipadukan dengan permainan kosa kata dan aktivitas reflektif.

- a) Rata-rata nilai posttest: 96,76
- b) Rata-rata N-Gain: 0,74 (kategori tinggi)

Hasil menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Semua siswa mengalami kenaikan skor, dan bahkan siswa laki-laki mulai aktif dalam berdiskusi serta menjawab pertanyaan. Tingkat kehadiran mencapai 100%, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih atraktif dan humanistik mampu mendorong motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohani & Ritonga (2023) yang menyatakan bahwa strategi ice breaking dapat meningkatkan atensi, mencairkan suasana belajar, dan menumbuhkan keterlibatan emosional siswa.

Secara keseluruhan, perubahan pendekatan dan penggunaan media digital telah mengubah dinamika kelas menjadi lebih positif. Ini sejalan dengan temuan Damayanti et al. (2020) dan Rahman et al. (2024), yang menegaskan bahwa penggunaan media interaktif berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, khususnya ketika disesuaikan dengan karakteristik siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Ibnu Sina. Efektivitas tersebut tampak melalui tiga indikator utama: peningkatan kehadiran siswa, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa.

Pertama, tingkat kehadiran siswa mengalami peningkatan signifikan, terutama pada siklus II di mana seluruh siswa hadir tanpa ketidakhadiran. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik, seperti video pembelajaran dan aktivitas ice breaking, mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mendorong motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten. Temuan ini memperkuat pandangan Sadiman (2006) yang menyatakan bahwa media yang tepat dapat meningkatkan minat dan kehadiran siswa dalam proses belajar.

Kedua, partisipasi aktif siswa menunjukkan perkembangan positif, khususnya setelah dilakukan pendekatan yang lebih interaktif pada siklus II. Kegiatan seperti diskusi terbuka, permainan kosa kata, dan ice breaking terbukti efektif dalam mengaktifkan keterlibatan siswa, termasuk siswa laki-laki yang sebelumnya cenderung pasif. Hal ini sesuai dengan temuan Rohani dan Ritonga (2023) yang menyebutkan bahwa strategi ice breaking dapat mengaktifkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Ketiga, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 72,94 (pretest siklus I) menjadi 81,18 (posttest siklus I), dan mencapai 96,76 pada posttest siklus II. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan pemahaman kognitif yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga mencerminkan keberhasilan media dalam memperjelas konsep dan makna ayat maupun hadits yang diajarkan. Sejalan dengan teori multimedia learning oleh Mayer (2009), penggunaan media audiovisual seperti video dapat memperkuat proses pemahaman melalui integrasi saluran visual dan auditori. Aloraini (2012) juga menegaskan bahwa multimedia mampu meningkatkan capaian belajar terutama dalam mata pelajaran berbasis teks dan nilai seperti Al-Qur'an Hadits.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini mengafirmasi temuan sebelumnya dari Damayanti et al. (2020) dan Rahman et al. (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Media teknologi seperti video edukatif memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (Johnson, 2002). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun relevansi materi dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Namun demikian, keberhasilan media teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran aktif guru sebagai perancang strategi pembelajaran. Media hanyalah alat bantu yang tidak akan memberikan dampak optimal tanpa adanya desain pedagogis yang matang dan interaktif. Sadiman et al. (2010) menekankan bahwa efektivitas media sangat tergantung pada kompetensi guru dalam memilih dan mengelola media secara tepat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan sekadar alternatif, tetapi sebuah kebutuhan pedagogis di era digital. Inovasi metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi, komunikasi dua arah, dan pendekatan humanistik terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama yaitu untuk mengetahui peran media teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa secara signifikan. Media digital seperti aplikasi, video interaktif, dan platform pembelajaran online memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengakses materi keagamaan. Dampak positif media teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga terlihat dari peningkatan motivasi siswa dan fleksibilitas dalam belajar. Media tersebut memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, penggunaan teknologi tetap harus diimbangi dengan bimbingan guru agar tidak mengurangi makna spiritual dan kedalaman pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media teknologi yang tepat dan relevan dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu menerapkan pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui diskusi digital, kuis interaktif, dan simulasi agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif. Dan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi jenis media teknologi tertentu secara lebih mendalam serta mengkaji dampak jangka panjang penggunaannya terhadap pemahaman dan karakter siswa. Selain itu, pengembangan model pembelajaran hybrid yang memadukan metode tradisional dengan teknologi juga menjadi arah penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BAAMBOOZLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 816-824.
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12-24.
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 639-645.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Rohani, S., & Ritonga, S. (2023). Penggunaan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 746-756.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* Victoria. Australia: Deakin University.

- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas pembelajaran. Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
<https://core.ac.uk/download/pdf/296973265.pdf>
- Widianto, E. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/11707>
- Zuhairini dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Mullyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin & Idi, A. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprianti, M., & Kecerdasan, H. A. K. G. D. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. ke-4. Jakarta: Kencana, 2017.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Hidayat, A. (2019). "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 145-157.
- Nata, A. (2005). *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Kini dan Masa Depan*. Jakarta: Grasindo
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall.
- Aloraini, S. (2012). *The Impact of Using Multimedia on Students' Academic Achievement in the College of Education at King Saud University*, *Journal of King Saud University Languages and Translation*, 24(2), 75-82.